

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi Melalui Penerapan Strategi *Mind-Mapping* pada Siswa Kelas V SDN Tlekung 01 Kota Batu

Mochammad Citra Mardhi Hassyah, Farida Nur Kumala, Muhammad Irkham
Khoirurrozikin

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia
Email: ardhisincara@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' nonfiction essay writing skills using mindmapping strategies (concept maps). The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles where in cycle I there are 2 meetings and in cycle II there is 1 meeting. Each cycle has four stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 18 grade V students at SDN Tlekung 01 Batu City with 9 male students and 9 female students. The results showed that the percentage increase in the value of students' essay writing skills increased by 5% in cycle II. The percentage of students' writing skills in cycle I reached 73.8%, while in cycle II it reached 78.7%. An increase also occurred in the percentage of students who achieved learning mastery (in this case non-fiction essay writing skills) where there was an increase of 34%. The percentage of students who experienced learning mastery in cycle I reached 44% while in cycle II it reached 78%. Based on this research, it can be concluded that the use of Mind Mapping strategies can improve students' non-fiction essay writing skills.

Keywords: *Mindmapping strategy, Writing skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan nonfiksi siswa menggunakan strategi *mindmapping* (peta konsep). Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang mana pada siklus I terdapat 2 pertemuan dan pada siklus II terdapat 1 pertemuan. Setiap siklus memiliki empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yakni 18 siswa kelas V SDN Tlekung 01 Kota Batu dengan 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan persentase peningkatan nilai keterampilan menulis karangan siswa meningkat sebesar 5% pada siklus II. Persentase nilai keterampilan menulis siswa pada siklus I mencapai 73,8%, sedangkan pada siklus II mencapai 78,7%. Peningkatan juga terjadi pada persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar (dalam hal ini keterampilan menulis karangan nonfiksi) dimana terjadi peningkatan sebesar 34%. Persentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 44% sedangkan pada siklus II mencapai 78%. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan nonfiksi peserta didik.

Kata kunci: Strategi *Mindmapping*; Keterampilan Menulis

1. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (4) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (5) menghargai dan

membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Standar isi, 2007: 317).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk mengembangkan individu dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi keterampilan berbahasa harus diperhatikan. Keterampilan berbahasa itu mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Darmuki dkk, 2018: 115). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam berbahasa adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis yang baik menjadi penting karena semua hal yang ada di dalam diri individu dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pembaca. Maka dari itu, kemampuan seseorang dalam menulis sangat mempengaruhi pembaca dalam memahami tulisan tersebut. Oleh karenanya, keterampilan menulis akan selalu berkembang seiring dengan seringnya berlatih dan pengetahuan yang cukup mengenai hal-hal yang akan ditulis (Azizah, 2016).

Keterampilan menulis tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan. Karangan adalah hasil mengarang yang terdiri atas rentetan kalimat yang berkaitan dalam membentuk satu kesatuan (Nurdjan & Rustan dalam Mufattahatin, 2021). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kelas tinggi di sekolah dasar akan banyak menggunakan karangan atau teks nonfiksi. Maka dari itu, dalam pembelajarannya terdapat pengembangan keterampilan menulis karangan nonfiksi. Melalui pembelajaran tersebut, siswa dapat mempelajari teknik dasar dalam menulis, seperti menentukan topik, mengembangkan ide, dan menyusun kalimat dan paragraf yang logis.

Dalam menulis, siswa diharapkan dapat menuangkan ide-ide yang mereka miliki, mengembangkan kemampuan mereka dalam mengolah pengetahuan dan kosa kata, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif (Abidin dkk, 2021). Hal ini dilakukan mengingat kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar yang masih rendah.

Kemampuan peserta didik yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis. Guru seringkali tidak memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Padahal, semestinya guru harus lebih memperhatikan aspek-aspek tertentu dikarenakan setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Setiawan dkk, 2019).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah strategi *mind mapping* (peta pikiran) . Strategi *mind mapping* dirasa dapat meningkatkan kreatifitas berfikir siswa, karena dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam belajar dan menata informasi (Hasanah U, 2016).

Mind mapping merupakan cara belajar yang dapat mengubah teknik verbal ke dalam gambar. Gambar dapat membantu menyampaikan pesan secara konkret kepada siswa (Syahidah N, 2015). Hal ini juga diperkuat oleh Windura (2016) yang berpendapat bahwa *mind map* adalah suatu teknis grafis yang dapat membantu kita mengeksplorasi kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.

Pengajaran keterampilan menulis karangan dalam bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode atau strategi yang kurang bervariasi, siswa juga kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang terampil dan terlatih dalam hal mengarang sehingga menyebabkan kurangnya penguasaan dalam mengelola kosa kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Oleh karenanya, strategi yang bervariasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran salah satunya adalah strategi *mind mapping*. Penggunaan metode *mind mapping* ini diharapkan dapat membantu siswa lebih kreatif dalam berpikir dan menuangkan ide-idenya dalam menulis karangan nonfiksi. *Mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru (Deporter dalam Mufattahatin, 2021). Berdasarkan apa yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Nonfiksi Melalui Penerapan Strategi Mind-Mapping pada Siswa Kelas V SDN Tlekung 01 Kota Batu”.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masyhud (2016) berpendapat bahwa PTK adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tersebut dilakukan dengan pengkajian terhadap suatu permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas dalam hal ini adalah kelas (*contextual and situational*) melalui refleksi yang berkaitan dengan pengajaran seorang guru, disertai dengan penelusuran peneliti terhadap suatu tindakan tertentu dan seberapa besar dampak suatu tindakan tersebut terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru.

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di ruang kelas 5 SDN Tlekung 01 Kota Batu yang berlokasi di Jl. Raya Tlekung no.51 Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

2.3. Target atau Sasaran

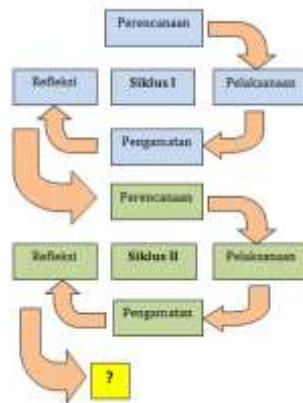
Target atau sasaran penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks nonfiksi peserta didik kelas 5 SDN Tlekung 01 Kota Batu.

2.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni peserta didik kelas 5 SDN Tlekung 01 Kota Batu semester genap pada tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik kelas V adalah 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

2.5. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart. Arikunto dan Suharsimi (2021) berpendapat bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gb. 1 Skema alur PTK Kemmis dan Mc. Tanggart (Arikunto, 2021:16)

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan mengikuti alur siklus dimana ada tiga siklus penelitian tindakan kelas. Apabila pada siklus pertama ada beberapa capaian yang belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua untuk memaksimalkan capaian yang didapat. Dan jika pada siklus kedua masih belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus ketiga.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Rincian prosedur kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus meliputi Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian untuk mengukur ketuntasan belajar siswa dalam menulis karangan nonfiksi yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

2.6. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menganalisis data secara kuantitatif.

a) Menghitung nilai berdasarkan skor teoretis

$$\text{Nilai} = (B:ST) \times 100$$

Keterangan:

B = skor yang diperoleh siswa

ST = skor teoretis

(Poerwanti dalam Asmorowati D, 2013)

b) Data nilai rata-rata dianalisis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = banyaknya individu

(Djamarah dalam Asmorowati D, 2013)

c) Data ketuntasan belajar dianalisis menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan belajar

(Aqib dalam Asmorowati D, 2013)

Ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai nilai keterampilan menulis karangan nonfiksi. Kriteria ketuntasan belajar siswa dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Ketuntasan Kelas V SDN Tlekung 01 Kota Batu

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

(SDN Tlekung 01, Tahun Ajaran 2022/2023)

2.7. Indikator Keberhasilan

Indikator dari peningkatan keterampilan menulis karangan nonfiksi pada siswa kelas V SDN Tlekung 01 Kota Batu menggunakan strategi *mindmapping* adalah sebagai berikut:

- a. 75% Siswa kelas V SDN Tlekung 01 Kota Batu mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran menulis karangan nonfiksi melalui strategi *mindmapping*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini bermaksud untuk meninjau peningkatan keterampilan menulis karangan nonfiksi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *mindmapping*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana pada siklus I terdapat dua kali pertemuan dan pada siklus II terdapat satu kali pertemuan.

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan tanpa menggunakan strategi *mindmapping*, dengan tahap perencanaan sebagai berikut: (a) melakukan diskusi dan konsultasi dengan wali kelas V mengenai keterampilan yang masih kurang dikuasai di kelas V pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Sehingga ditentukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan nonfiksi; (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa menggunakan strategi *mindmapping* untuk pelaksanaan siklus I; (c) membuat alat pengumpul data berupa lembar penilaian ketuntasan belajar siswa; (d) menyiapkan alat evaluasi berupa soal siklus I dan media pembelajaran berupa PPT dan media lain yakni video pembelajaran serta lembar kerja peserta didik (LKPD).

Kegiatan pelaksanaan pada siklus I dilakukan sebanyak dua pertemuan, dimana pada pertemuan pertama tahap pelaksanaannya sebagai berikut: (a) Guru membentuk kelas menjadi 5 kelompok; (b) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait pengertian dan ciri-ciri teks nonfiksi; (c) Siswa secara berkelompok melengkapi LKPD terkait teks nonfiksi; (d) Siswa secara berkelompok menuliskan informasi yang terdapat pada teks nonfiksi pada LKPD. Pelaksanaan pada pertemuan kedua mencakup: (a) Guru melakukan apersepsi terkait pengertian dan ciri-ciri teks nonfiksi; (b) siswa secara individu menulis karangan nonfiksi dengan tema pengalaman saat berpuasa.

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan memasukkan strategi *mindmapping* dengan tahap perencanaan sebagai berikut: (a) meminta refleksi oleh wali kelas V mengenai kegiatan guru yang masih kurang pada pelaksanaan siklus I; (c) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan strategi *mindmapping* untuk pelaksanaan siklus II; (d) membuat alat pengumpul data berupa lembar penilaian ketuntasan belajar siswa; (e) menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media pembelajaran berupa PPT yang terdapat contoh strategi *mindmapping* didalamnya.

Kegiatan pelaksanaan pada siklus II dilakukan sebanyak dua pertemuan, dimana pada pertemuan pertama tahap pelaksanaannya sebagai berikut: (a) Guru bersama siswa melakukan apersepsi terkait pengertian dan ciri-ciri teks nonfiksi; (b) Guru memberikan pengarahan tentang model *mindmapping* yang meliputi mencari kata kunci sesuai gambar, cara menghubungkan gambar dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang sesuai

imajinasi dan kreativitas anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan teks nonfiksi; (c) Guru meminta siswa mengisi sub-ide pada *mindmap* tentang gambar Perayaan Idul Fitri yang ditampilkan di papan tulis dan menuangkannya pada karangan nonfiksi; (d) Siswa membuat *mindmap* tentang pengalamannya selama liburan Hari Raya Idul Fitri; (e) Siswa membuat karangan dari *mindmap* yang telah dibuat.

3.1.1 Hasil Penilaian Karangan Siswa Pada Siklus I

Berikut ini adalah nilai karangan nonfiksi siswa pada siklus I yang didasarkan pada pedoman penilaian karangan nonfiksi dengan 3 indikator meliputi: (1) alur cerita; (2) pemilihan kata; (3) penggunaan ejaan dan tanda baca.

Tabel 3.1 Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus 1	
		Nilai	Kualifikasi
1	Adistya A	85	Tuntas
2	Aditya	70	Tidak Tuntas
3	Adzan L	70	Tidak Tuntas
4	Byantara	80	Tuntas
5	Denizar B	65	Tidak Tuntas
6	Hasna	85	Tuntas
7	Ilham	70	Tidak Tuntas
8	Kayla	80	Tuntas
9	Alfiyan	80	Tuntas
10	Nabila	70	Tidak Tuntas
11	Novi	80	Tuntas
12	Renaningtyas	70	Tidak Tuntas
13	Syifa	80	Tuntas
14	Yoga	65	Tidak Tuntas
15	Zahira	70	Tidak Tuntas
16	Rachel	65	Tidak Tuntas
17	Akbar	65	Tidak Tuntas
18	M. Adhil	80	Tuntas
Jumlah		1330	
Rata-rata		73,8 %	
Tuntas		8	44 %
Tidak Tuntas		10	56 %

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa hasil penilaian keterampilan menulis karangan nonfiksi tanpa menggunakan strategi *Mind Mapping* diperoleh nilai rata-rata nilai sebanyak 73,8%. Presentase ketuntasan nilai siswa yakni 44% dengan 8 siswa mencapai kualifikasi tuntas, dan 56% dengan 10 siswa yang masuk kedalam kualifikasi tidak tuntas.



Diagram 3,1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Nonfiksi Siklus I

3.1.2 Hasil Penilaian Karangan Siswa Pada Siklus II

Berikut ini adalah nilai karangan nonfiksi siswa pada siklus II yang didasarkan pada pedoman penilaian karangan nonfiksi dengan 3 indikator meliputi: (1) alur cerita; (2) pemilihan kata; (3) penggunaan ejaan dan tanda baca.

Tabel 3.2 Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus 1	
		Nilai	Kualifikasi
1	Adistya A	95	Tuntas
2	Aditya	85	Tuntas
3	Adzan L	75	Tuntas
4	Byantara	80	Tuntas
5	Denizar B	70	Tidak Tuntas
6	Hasna	95	Tuntas
7	Ilham	75	Tuntas
8	Kayla	80	Tuntas
9	Alfiyan	80	Tuntas
10	Nabila	80	Tuntas
11	Novi	85	Tuntas
12	Renaningtyas	75	Tuntas
13	Syifa	80	Tuntas
14	Yoga	70	Tidak Tuntas
15	Zahira	75	Tuntas
16	Rachel	70	Tidak Tuntas
17	Akbar	70	Tidak Tuntas
18	M. Adhil	80	Tuntas
Jumlah		1420	
Rata-rata		78,9 %	
Tuntas		14	78 %
Tidak Tuntas		4	22 %

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa hasil penilaian keterampilan menulis karangan nonfiksi menggunakan strategi *Mind Mapping* diperoleh nilai rata-rata nilai sebanyak 78,9%. Presentase ketuntasan nilai siswa yakni 78% dengan 14 siswa mencapai kualifikasi tuntas, dan 22% dengan 10 siswa yang masuk kedalam kualifikasi tidak tuntas.

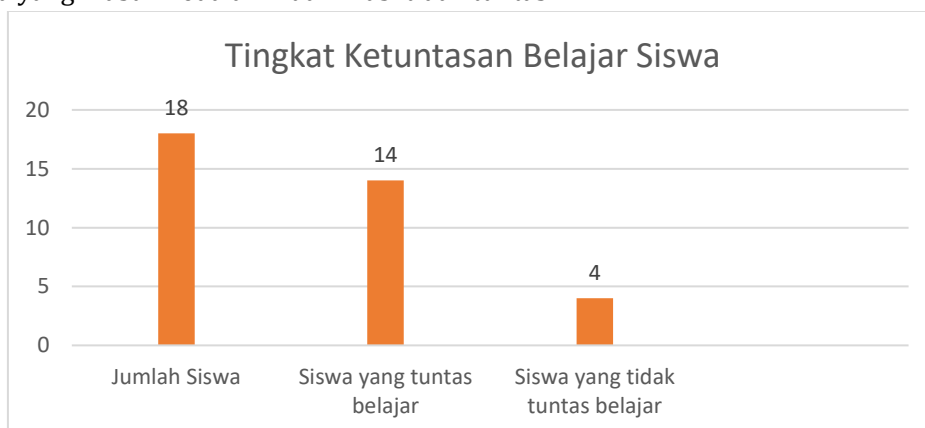


Diagram 3,2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Nonfiksi Siklus I

3.2. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yakni melaksanakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sampai dua siklus dengan dua pertemuan pada siklus I dan satu pertemuan pada siklus II. Pelaksanaan setiap siklus selalu ada perencanaan seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merencanakan proses pembelajaran, menyediakan sebuah materi, dan membuat media pembelajaran.

Hal yang membedakan pada pelaksanaan Siklus I pertemuan 1&2 dengan Siklus II adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan strategi yang digunakan. Siklus I pertemuan 1 membahas mengenai pengertian dan ciri-ciri teks nonfiksi, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 siswa ditugaskan membuat karangan nonfiksi. Sedangkan pada siklus ke II, siswa dikenalkan dengan strategi *mindmapping* dalam membuat karangan dan ditugaskan untuk membuat karangan nonfiksi dari *mindmap* yang telah mereka buat.

Berdasarkan hasil penelitian sudah terlihat bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis karangan nonfiksi sudah mengalami peningkatan cukup pesat. Penggunaan strategi *mindmapping* berdampak pada cara peserta didik menuangkan sub ide pada *mindmap* yang berkaitan dengan tema yang sudah diberikan yakni pengalaman saat liburan Idul Fitri. Hal ini pula dapat membantu peserta didik lebih mudah menuangkan ide-idenya ke dalam karangan nonfiksi dengan alur yang runtut.

Pembelajaran pada siklus I sudah terlaksana dengan cukup baik, hanya saja pada siklus I tidak semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran, beberapa peserta didik tidak aktif juga dalam berdiskusi. Hal ini dijadikan bahan refleksi guru yang dikonsultasikan langsung dengan guru kelas V untuk dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan cukup baik pula, peserta didik yang sebelumnya kurang aktif kini mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran salah satunya saat menuliskan sub ide di papan tulis.

Penggunaan Strategi *Mindmapping* dalam menulis karangan nonfiksi dapat dilihat dari rata-rata nilai karangan siswa yang mengalami kenaikan sebesar 5% dimana pada siklus I rata-rata kelas mendapat persentase 73,8% dan mencapai rata-rata kelas dengan persentase 78,8% pada siklus II.

Penggunaan Strategi *Mindmapping* dalam menulis karangan nonfiksi juga dapat dilihat dari adanya peningkatan sebesar 34% untuk persentase jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (dalam hal ini keterampilan menulis karangan nonfiksi). Pada siklus I diperoleh persentase 44% dimana ada 8 siswa yang tuntas belajarnya, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 78% dimana ada 14 siswa yang tuntas belajarnya. Berdasarkan perbandingan pencapaian tersebut, sudah dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *mindmapping* cukup efektif jika digunakan untuk peningkatan keterampilan menulis karangan siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *mindmapping* cukup efektif jika digunakan untuk peningkatan keterampilan menulis karangan siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata siswa dan persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus II, dimana rata-rata nilai keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 5% dari 73,8% mencapai 78,8%, serta jumlah siswa yang mencapai peningkatan keterampilan menulis karangan juga meningkat sebesar 34% dari 44% pada siklus I menca 78% pada siklus II.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Arikunto, & Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Asmorowati Dewinta. (2013) *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Mind Mapping Berbantuan Gambar Pada Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang*. (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang)
- Azizah, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio visual pada Siswa Kelas V SD. *Basic Education*. 5(24), 2-313.
- Darmuki, A., Andayani, A., Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The development and evaluation of speaking learning model by cooperative approach. *International Journal of Instruction*, 11(2), 115-128.
- Hasanah, U. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Masyhud, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mufattahatin, N. B. (2021). *Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Iv Sdn Kebondalem Mojosari* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA).
- Rosarina, dkk. (2016). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda*. 1(1), 371-380.

Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE: RADEC. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-16.

Syahidah, N. (2015). Metode pembelajaran mind mapping sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran ekonomi. In *Prosiding seminar nasional* (Vol. 9).